

**ANALISIS DAMPAK PELAKSANAAN KEGIATAN EVENT
TERHADAP PENDAPATAN PELAKU USAHA DI KABUPATEN
PARIGI MOUTONG PROVINSI SULAWESI TENGAH
INDONESIA**

*ANALYSIS OF THE IMPACT OF IMPLEMENTING EVENT
ACTIVITIES ON THE REVENUE OF BUSINESS ACTORS IN PARIGI
MOUTONG DISTRICT, CENTRAL SULAWESI PROVINCE
INDONESIA*

**Rosida P. Adam¹⁾, Fatlina Zainuddin^{2)*}, Husnah³⁾, Asngadi⁴⁾, Rustam
Abd.Rauf⁵⁾**

¹⁻⁴⁾ Universitas Tadulako, Fakultas Ekonomi Manajemen Jl. Soekarno Hatta
No.KM. 9, Tondo, Mantikulore Kota Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

⁵⁾ Universitas Tadulako, Fakultas Pertanian Jl. Soekarno Hatta No.KM. 9,
Tondo, Mantikulore Kota Palu, Sulawesi Tengah, Indonesia

**) Corresponding author fatlina.z@gmail.com*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini menganalisis dampak pelaksanaan kegiatan *event* terhadap pendapatan pelaku usaha selama kegiatan *event* berlangsung Di Kabupaten Parigi Moutong. Kegiatan *event* telah 4 (empat) kali dilakukan, tahun 2022 tiga agenda nasional yakni (1) Word Food Day (Hari Pangan Nasional), (2) Harkanas (Hari Ikan Nasional), dan (3) *event* internasional Equator Run 10 K. Metode penelitian ini dikategorikan penelitian kuantitatif dan selanjutnya dilakukan analisis data dengan metode regresi liner berganda. Metode survey dilakukan sebanyak 59 sampel pelaku usaha. Tteknik penarikan sampel secara *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Besarnya koefisien korelasi (R) antara *event*, lama usaha, pendidikan, tenaga kerja dan modal yang digunakan sangat kuat yaitu 0,904. (2) Variabel *event*, lama usaha, pendidikan, tenaga kerja dan modal memberikan dampak yang signifikan terhadap pencapaian pendapatan UMKM di Kabupaten Parigi Moutong dengan nilai F hitung sebesar 96,759; pada taraf signifikansi 0,000. (3) Dari lima faktor penentu capaian pendapatan UMKM, yakni pelaksanaan *event* adalah faktor dominan dengan nilai koefisien 2.438.984,2. (4) Pendapatan UMKM meningkat ± 70 % dengan adanya *event* (tanpa *event* Rp. 4.021.398,3 meningkat menjadi sebesar Rp.6.831.525,4, dengan adanya *event*). (5) Besarnya produksi dengan adanya *event* adalah 101,9, sedangkan tanpa *event* adalah 44,6. (6) Tingkat hunian hotel dengan adanya *event* sebanyak 8 kamar (*Full*), tanpa *event* sebanyak 5 kamar (7) Kebutuhan dana UMKM dengan adanya *event* sebesar Rp.2.243.694, kemudian tanpa adanya *event* sebesar Rp.1.771.169. (8) Kebutuhan tenaga kerja saat *event* adalah 5 orang, sedangkan tanpa *event* adalah 4 orang. (9) Jumlah kunjungan dengan adanya *event* per jenis usaha sebanyak 41,8 pengunjung dan tanpa *event* per jenis usaha sebanyak 14,4 pengunjung.

Kata Kunci: *Event, Pendapatan UMKM.*

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the impact of implementing event activities on the income of business actors during event activities in Parigi Moutong Regency. Event activities have been carried out 4 (four) times, in 2022 three national agendas are (1) World Food Day (National Food Day), (2) Harkanas (National Fish Day), and (3) the international event Equator Run 10 K. Method This research is categorized as quantitative research and then data analysis is carried out using the multiple linear regression method. The survey method was carried out by a sample of 59 business actors. The sampling technique is purposive sampling. The research results show: (1) The correlation coefficient (R) between events, length of business, education, labor and capital used is very strong, namely 0.904. (2) Event variables, length of business, education, labor and capital have a significant impact on the achievement of MSME income in Parigi Moutong Regency with a calculated F value of 96.759; at a significance level of 0.000. (3) Of the five factors determining MSME income achievement, namely the implementation of events is the dominant factor with a coefficient value of 2,438,984.2. (4) MSME income increases + 70% with the event (without the event IDR 4,021,398.3 increases to IDR 6,831,525.4, with the event). (5) The amount of production with an event is 101.9, while without an event it is 44.6. (6) The hotel occupancy rate with the event is 8 rooms (Full), without the event it is 5 rooms (7) MSME funding needs with the event is IDR 2,243,694, then without the event it is IDR 1,771,169. (8) The workforce requirement during an event is 5 people, while without an event it is 4 people. (9) The number of visits with events per type of business was 41.8 visitors and without events per type of business was 14.4 visitors.

Keywords: *Event, MSME Income*

PENDAHULUAN

Event merupakan peristiwa yang bersifat istimewa dan terbuka yang diselenggarakan pada waktu tertentu. Disebut istimewa karena hal yang diperingati atau dirayakan merupakan sesuatu yang unik, penting dan tidak terjadi setiap hari, sedangkan event disebut bersifat terbuka karena mengundang orang lain untuk bergabung mengikuti sekaligus menikmati jalannya kegiatan.

Secara umum terdapat 2 horison waktu terkait dengan dampak penyelenggaraan event, yakni jangka pendek (ketika event dilaksanakan) dan jangka panjang (setelah pegelaran event selesai). Secara umum dampak dari

setiap pegelaran event dalam jangka pendek adalah : penjualan barang konsumsi (makanan dan minuman), hunian penginapan/hotel, transportasi massa, biaya tiket, spot-spot wisata yang ada disekitar kegiatan event, penjualan merchandise, dan lapangan kerja baru, sedangkan dalam jangka panjang pengaruh penyelenggaraan event berupa: area event menjadi lebih dikenal, membuka peluang untuk menjadi tuan rumah event berikutnya dan tumbuh minat generasi muda untuk berwirausaha, hal tersebut sesuai dengan pendapat Getz (1991) dan Müller et al., (2023), dan Chen, (2011) yang mengatakan bahwa aspek penting dari penyelenggaraan event adalah

Rosida P. Adam, Fatlina Zainuddin, Husnah, Asngadi, Rustam Abd.Rauf

Analisis Dampak Pelaksanaan Kegiatan Event terhadap Pendapatan Pelaku Usaha di Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah Indonesia

upaya untuk mendatangkan wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

Lebih lanjut penelitian yang dilakukan Roche et al., (2013), Lu et al., (2020) dan Mair et al., (2023) menjelaskan setiap event akan meningkatkan ekonomi dan sosial. Demikian halnya, Fadhilla (2019) mengemukakan ada pengaruh Tour De Singkarak Event Terhadap Pendapatan dan ekonomi . Fenomena yang terjadi bahwa Tour De Singkarak Event memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah dan juga pendapatan masyarakat di Sumatera Barat terkhusus kabupaten/kota yang dilintasi oleh rute tour de singkarak event. Tour De Singkarak Event juga memberikan dampak bagi pariwisata di Sumatera Barat sehingga tingkat hunian kamar hotel, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan dalam negeri serta peningkatan pendapatan asli daerah (PAD). Demikian halnya penelitian yang dilakukan oleh Murwani & Pujiati (2017) menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa Festival Reog Ponorogo memiliki potensi ekonomi yang berkontribusi langsung dan tidak langsung terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ponorogo.

Kabupaten Parimo tahun 2021 dan tahun 2022 telah menggelar beberapa event nasional maupun event internasional, pelaksanaan event tersebut diharapkan dalam memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat dan pelaku usaha (Hotel, Restaurant, Rumah Makan, Home Stay, Pemandokan).

Tahun 2021 Kegiatan Festival Come Aimo disertai kegiatan Run Equator 10K dan Camp Festival. Di Tahun 2022 event yang dilaksanakan Hari Ikan Nasional (Harkannas) dengan mengikutkan lomba antara lain yakni Lomba Fotografi Tingkat Provinsi, dan Lomba Fotografi Tingkat Nasional, Disamping itu, event Paralayang tingkat Internasional dilaksanakan 18 – 20 November 2022, para peserta kurang lebih 112 orang dan pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Parigi Moutong.

Menurut Mckercher, (2009), ekspektasi yang dimiliki masyarakat lokal terhadap digelarnya acara setiap event kemungkinan berasal dari pengetahuan dan sistem nilai yang mereka ketahui berdasarkan kesan apa yang mereka peroleh dari representasi sosial. Persepsi masyarakat lokal dapat dipengaruhi oleh aktivitas event yang dilakukan terhadap daerah mereka dan aktivitas event dapat mempengaruhi perbedaan antara sebelum dan sesudah sebuah event dan dapat membentuk persepsi masyarakat lokal terhadap acara berskala internasional dan perilaku mereka di masa yang mendatang (Tosun et al, 2015, Liu-Lastres et al., 2023). Disamping itu keberhasilan sebuah event tergantung sejauhmana pemanfaatan digital marketing melalui e-promotion yang lebih luas dengan penggunaan media sosial.(Mariani & Borghi,2023; Deb et al., 2022), dan Limna et al., 2022).

EVENT

Noor, A (2013) mendefinisikan event merupakan suatu kegiatan yang

Rosida P. Adam, Fatlina Zainuddin, Husnah, Asngadi, Rustam Abd.Rauf

Analisis Dampak Pelaksanaan Kegiatan Event terhadap Pendapatan Pelaku Usaha di Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah Indonesia

diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting sepanjang hidup manusia, baik secara individu atau kelompok yang terikat secara adat, budaya tradisi dan agama yang diselenggarakan untuk tujuan tertentu serta melibatkan lingkungan masyarakat yang diselenggarakan pada waktu tertentu. Sedangkan menurut O'Toole & Mikolaitis (2007) dan Runfola et al., (2023) event merupakan sebagian dari fungsi pemasaran dan diselenggarakan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Selanjutnya Noor, A (2013) menjelaskan event dikategorikan berdasarkan ukuran dan besarnya. Semakin luas ruang lingkup penyelenggaraan event, maka semakin kompleks persiapan yang harus dilakukan. Kategori event tersebut berhubungan dengan dampak penyelenggaraan event. Pengertian dari pengkategorian event tersebut yaitu:

1. Mega event

Mega event adalah event yang sangat besar, memberikan dampak ekonomi yang besar pada masyarakat sekitar atau bahkan pada negara. Penyelenggaraan dan diinformasikan serta diliput melalui tayangan berbagai media. Contoh mega event antara lain Olimpiade, Piala Dunia, dan Sea Games.

2. Hallmark event

Hallmark event identik dengan karakter atau etos dari suatu wilayah, kota atau daerah disuatu tempat. Contoh dari event ini adalah Sekaten.

3. Major Event

Contoh major event adalah Australian Open, US Open, Indonesia Open. Major event meliputi kompetisi antar tim atau perorangan yang diikuti oleh peserta dari berbagai Negara.

4. Cultural Event

Cultural event atau event kebudayaan dapat dikategorikan sebagai major events. Misalnya pagelaran musik tradisional yang mampu mendatangkan wisatawan asing untuk datang melihat event tersebut.

5. Corporate Event

Corporate event atau event bisnis terdiri dari kegiatan yang sering dilakukan oleh perusahaan. Ciri dari event bisnis adalah adanya peningkatan ekonomi pada perusahaan atau daerah. Jenis event bisnis adalah MICE (meeting, incentive, conference, exhibition).

Menurut Noor, A (2013), event memiliki beberapa karakteristik karena setiap penyelenggaraan event harus memiliki ciri tersendiri. Bagaimana karakteristik event hampir sama dengan pelayanan yang diberikan oleh industri pelayanan lainnya, karakteristik tersebut adalah:

1. Keunikan

Berdasarkan dengan penyelenggaraan event yang sering dilakukan di banyak tempat tentunya akan berbeda dan unik melalui pengembangan ide, sehingga pengembangan ide merupakan kunci utama kesuksesan event tersebut dan

yang membuat keunikan yang berbeda dari event lainnya.

2. Perishability/ mudah rusak

Setiap event yang diselenggarakan tidak akan pernah sama, setiap event memiliki keunikan yang khas. Sehingga event tidak dapat diulangi persis sama dengan event yang sebelumnya meskipun dengan ide dan konsep yang sama.

3. Intangibility/ tidak dapat dipahami

Pengalaman yang didapatkan oleh pengunjung melalui penyelenggaraan event dimana pengalaman tersebut didapatkan pengunjung dari menghadiri sebuah event. Hal tersebut merupakan suatu tantangan untuk mengubah bentuk layanan dari tangible menjadi intangible menjadi sesuatu yang berwujud, sehingga dapat mengubah persepsi pengunjung.

4. Suasana pelayanan

Suasana pelayanan memiliki peran penting dalam keberlangsungan sebuah event. Suasana merupakan atmosfer yang membuat orang merasa ada di tempat tersebut. Sedangkan pelayanan merupakan kegiatan interaksi sebagai usaha untuk melayani seseorang dan memenuhi kepuasan pelanggan. Sehingga suasana dan pelayanan dalam sebuah penyelenggaraan event bila dilakukan hati yang senang akan menciptakan event yang sukses, dan sebaliknya jika event dilakukan dengan hati yang susah maka akan berdampak pada kegagalan.

5. Interaksi personal

Adanya interaksi personal merupakan salah satu kunci kesuksesan event. Karena dengan adanya interaksi personal terhadap pengunjung akan menimbulkan perasaan bahwa mereka adalah bagian dalam event tersebut. Suasana dalam event akan lebih terbangun dengan adanya kontribusi dari pengunjung.

PENDAPATAN

Harnanto (2019) menjelaskan bahwa pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya. Selain itu, Sohib (2018) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan. Namun untuk kepentingan akuntansi, penambahan modal sebagai akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain dicatat tersendiri dengan akun pendapatan.

Hendriksen (2006) mengemukakan definisi mengenai pendapatan sebagai berikut: konsep dasar pendapatan adalah proses arus, penciptaan barang dan jasa selama jarak waktu tertentu. Definisi diatas memperlihatkan bahwa ada 2 konsep

tentang pendapatan yaitu sebagai berikut:

Konsep Pendapatan yang memusatkan pada arus masuk (inflow) aktiva sebagai hasil dari kegiatan operasi perusahaan. Pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai inflow of net aset.

Konsep pendapatan yang memusatkan perhatian kepada penciptaan barang dan jasa serta penyaluran konsumen atau produsen lainnya, jadi pendekatan ini menganggap pendapatan sebagai outflow of good and services. Jika pendapatan dirumuskan dengan cara lain maka pengecualian harus dinyatakan dengan jelas, misalnya pendapatan diakui sebelum arus masuk aktiva benar-benar terjadi.

Konsep dasar pendapatan yang diungkapkan oleh Patton dan Littleton dinamakan sebagai produk perusahaan yang menekankan bahwa pendapatan merupakan arus yaitu penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

DAMPAK EKONOMI

Dampak ekonomi mengacu pada perubahan pemasaran, pendapatan, lapangan

pekerjaan dan lainnya, yang berasal dari kegiatan wisata. Secara umum pariwisata bertujuan untuk memperoleh manfaat ekonomi, baik keuntungan untuk industri wisata, pekerjaan bagi komunitas lokal, dan penerimaan bagi daerah obyek wisata. Pariwisata memiliki pranan penting karena kegiatan ini menciptakan lapangan pekerjaan di wilayah terpencil yang pada awalnya hanya merasakan manfaat pembangunan ekonomi yang rendah dibandingkan wilayah lain yang lebih maju.

Menurut Belinda, N (2013) menjelaskan bahwa dampak terhadap penerimaan devisa dan pendapatan pemerintah merupakan aspek yang tidak diperhitungkan dalam menganalisis dampak dari suatu tempat wisata yang relatif kecil. Sehingga pada tempat-tempat wisata yang relatif kecil atau dalam cakupan sebuah desa, dampak yang ingin dilihat adalah pada aspek pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, harga-harga, distribusi manfaat, kepemilikan dan kontrol serta pembangunan di sekitar tempat wisata.

Lebih lanjut Belinda, N (2013) juga menjelaskan bahwa dampak ekonomi dari kegiatan wisata atau berbagai kegiatan ekonomi dapat dikelompokkan pada tiga kategori, yaitu dampak langsung (direct), dampak tidak langsung (indirect), dan dampak lanjutan (induced). Dampak langsung ditimbulkan dari pengeluaran wisatawan secara langsung, seperti pengeluaran pada restoran, penginapan, transportasi lokal dan lainnya.

Rosida P. Adam, Fatlina Zainuddin, Husnah, Asngadi, Rustam Abd.Rauf

Analisis Dampak Pelaksanaan Kegiatan Event terhadap Pendapatan Pelaku Usaha di Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah Indonesia

Selanjutnya, unit usaha yang menerima dampak langsung tersebut akan membutuhkan input (bahan baku dan tenaga kerja) dari sektor lain, dan hal ini akan menimbulkan dampak tidak langsung (indirect). Selanjutnya jika pada sektor tersebut mempekerjakan tenaga kerja lokal, pengeluaran dari tenaga kerja lokal akan menimbulkan dampak lanjutan (induced) di lokasi wisata tersebut.

Dampak lanjutan (induced) adalah perubahan dalam kegiatan ekonomi yang dihasilkan dari pengeluaran rumah tangga dari pendapatan yang diperoleh secara langsung atau tidak langsung dari wisata. Misalnya saja pegawai restoran atau parkir yang didukung secara langsung maupun tidak langsung oleh kegiatan wisata membelanjakan pendapatan mereka di daerahnya untuk perumahan, makanan, transportasi, dan kebutuhan lainnya. Transaksi, pendapatan, dan pekerjaan yang dihasilkan dari pengeluaran rumah tangga meningkatkan gaji, atau pendapatan pemilik usaha merupakan dampak lanjutan. Namun jika industri yang memperoleh dampak langsung mendatangkan input dari luar lokasi wisata maka perputaran uang tidak menimbulkan dampak tidak langsung tetapi suatu kebocoran ekonomi (economic leakages).

Kebocoran ekonomi wisata disebabkan oleh uang yang dibelanjakan wisatawan setelah diterima orang-orang pada transaksi 1, 2, 3 dan seterusnya yang tidak dibelanjakan dan tidak memberi pengaruh pada kegiatan

perekonomian setempat. Menurut Yoeti, O.A (2008) terdapat beberapa bentuk kebocoran ekonomi wisata itu antara lain:

- a. Sebagian uang yang diterima ditabung (saving) untuk keperluan berjaga-jaga untuk kebutuhan di waktu yang akan datang.
- b. Ada sebagian uang yang diterima itu digunakan untuk membiayai keperluan impor barang-barang di luar negeri.
- c. Ada sebagian uang itu yang dibayarkan kepada orang-orang asing yang bekerja di sektor pariwisata, setelah diterima langsung ditransfer ke negara asalnya.
- d. Ada sebagian dari uang itu digunakan untuk mengimpor keperluan hotel di luar negeri.

METHODOLOGY

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan melakukan *ground chek* pada daerah sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan usaha yang dimiliki. Survei ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi usaha dengan adanya pelaksanaan event nasional di Kabupaten Parigi Moutong.

Lokasi penelitian berada di Kabupaten Kabupaten Parigi Moutong Lokasi penelitian tersebar di 2 (dua) Kecamatan yakni Kabupaten Tinombo Selatan dan Kecamatan Tinombo yang merupakan tempat pelaksanaan kegiatan event yang di kategorikan sebagai wilayah 1 dan kecamatan kasimbar,

Kecamatan Toribulu, kecamatan Parigi Utara, dan kecamatan Palasa sebagai Wilayah 2 sebagai penyangga kegiatan event. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan Januari sampai Februari Tahun 2023.

Penentuan responden dilakukan dengan teknik purposive sampling. Penentuan purposive sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Sampel dipilih secara spontanitas atau siapa saja yang dianggap dapat mewakili populasi dengan asumsi memiliki karakteristik responden yang memiliki hotel, home stay, rumah makan, pusat oleh-oleh, usaha rental, objek wisata lokal. sehingga oleh peneliti dapat dijadikan sebagai sampel atau responden untuk sumber data (Abdi, 2012). Jumlah responden untuk setiap Kecamatan akan diwakili oleh masing-masing usaha tersebut yaitu sebanyak 59 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dan informasi (baik yang bersifat primer maupun sekunder) dilakukan dengan teknik penelusuran dan penggalian data dari berbagai sumber, yakni: (i) wawancara langsung dengan pelaku usaha, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengadakan wawancara langsung terhadap pelaku dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang berkenaan dengan aspek-aspek usaha yang responden tekuni, dan (ii) sumber resmi lain yang mendukung data yang primer pada dokumen resmi dari BPS seperti :

Kabupaten Parigi Moutong dalam Angka.

Analisis Data

Analisis Deskriptif Kuantitatif

Pendapatan usaha dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh oleh UMKM sebelum kegiatan event dan pendapatan saat event. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Analisis Regresi

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dan alat dalam pengolahan data menggunakan E-views 9. Data panel merupakan gabungan dari data time series dan cross section. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah time series selama 10 tahun terhitung dari tahun 2012-2022 dan data cross section Kabupaten Parigi Moutong.

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda (multiple regression). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Karena dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hitungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2006). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu modal usaha, Lama usaha, pendidikan, jumlah tenaga kerja, dummy variabel, maka model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_4 X_{it} + \beta_5 D + e_{it}$$

Keterangan:

Y : Pendapatan UMKM

X1 : Modal usaha

X2 : Lama usaha

X3 : Pendidikan

X4 : Jumlah tenaga kerja

X5 : dummy variabel (Sebelum event = 0; saat event = 1)

Defenisi Operasional Variabel

Beberapa defenisi variabel sebagai dasar pengambilan data dan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pendapatan UMKM (Y)
adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh dalam suatu kegiatan operasional usaha.
Pendapatan UMKM yang diukur pada kajian ini adalah jumlah pendapatan UMKM saat pelaksanaan kegiatan event (dalam Rupiah/RP)
2. Modal usaha (X1)
adalah modal yang digunakan oleh UMKM untuk menjalankan usahanya.
Pengukuran Modal Usaha adalah sejumlah modal usaha yang digunakan untuk mengikuti kegiatan event (dalam Rupiah/Rp)
3. Lama usaha (X2)
adalah waktu yang dihitung dalam tahun usaha UMKM
Pengukuran Lama usaha berdasarkan pertama kali usaha tersebut dimulai sampai dengan saat ini (dalam Tahun)
4. Pendidikan (X3)
adalah tingkat Pendidikan yang dimiliki pemilik usaha UMKM.

Pendidikan diukur berdasarkan Tingkat Pendidikan yang diperoleh pemilik UMKM (SD, SMP, SMA, S1, S2 atau S3)

5. Jumlah Tenaga kerja
adalah jumlah orang yang bekerja di tempat usaha UMKM.
Jumlah tenaga kerja diukur berdasarkan banyaknya tenaga kerja/karyawan yang bekerja atau membantu pada saat event (jumlah orang)
6. Dummy variabel
variabel indikator, biner, kategori, kualitatif, boneka, atau variabel dikotomi pada prinsipnya merupakan perbandingan karakteristik atau hal-hal yang bersifat kualitatif dan dalam penelitian ini membandingkan sebelum event dan saat pelaksanaan event.
Pengukuran variable Dummy diukur dengan angka nol (0) dan satu (1), yaitu:
0 = sebelum event
1 = setelah event.

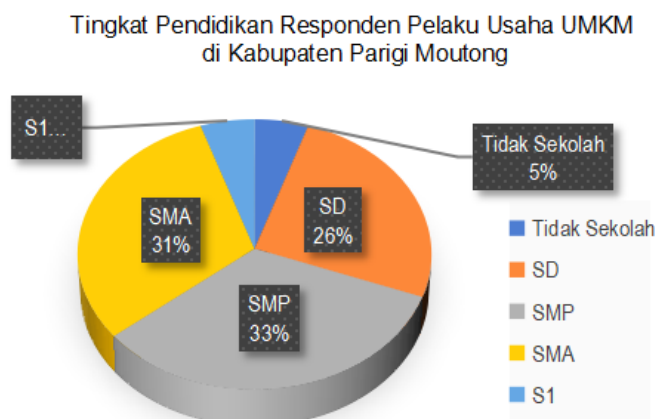
HASIL PENELITIAN

1. Analisis Deskriptif

- a. Tingkat Pendidikan Pelaku Usaha UMKM
Pendidikan menjadi hal dasar bagi seseorang yang akan memulai usaha, Hasil tabulasi data responden diperoleh informasi bahwa persentase pendidikan pelaku usaha UMKM yang menerima dampak dari kegiatan

event di kabupaten Parigi Moutong

diuraikan pada Gambar 1.



Gambar 1
Tingkat Pendidikan Responden Pelaku Usaha

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa dari 59 responden yaitu pelaku usaha UMKM lebih dominan mengenyam pendidikan hingga tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMA) dengan nilai persentase 33%, selanjutnya diikuti responden dengan tingkat Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 31%, tingkat Pendidikan Sekolah Dasar (SD) 26 %. Namun dalam hasil wawancara terdapat pula pendidikan pelaku usaha sarjana dan tidak mengenyam Pendidikan masing-masing dengan persentase 5 %. Sebaran tingkat pendidikan ini memberi makna bahwa dalam kompetensi pelaku UMKM rata-rata memiliki tingkat Pendidikan yang bervariasi mulai SD sampai S1, hal ini sejalan dengan pandangan Handoko (2002), yang mengemukakan bahwa pendidikan formal yang ditempuh merupakan modal yang amat penting karena dengan pendidikan, seseorang mempunyai kemampuan dan dapat dengan mudah mengembangkan diri dalam bidang kerjanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat (2020) menunjukkan hal yang sama bahwa pendidikan yang ditempuh oleh pelaku sektor informal mayoritas berada pada posisi menengah. Meski mayoritas pendidikan formal yang ditempuh berada pada posisi menengah, para pelaku sektor informal memiliki kemampuan wirausaha yang baik karena pada pendidikan menengah SMP/SMA sudah mulai diajarkan tentang kewirausahaan sehingga para pelaku sektor informal memiliki pengetahuan dasar tentang berwirausaha atau berdagang.

b. Lama Usaha Pelaku UMKM

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangannya yang sedang dijalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi

tingkat pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Dengan kata lain, semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen dan perilaku pasar (Husaini & Fadhlani, 2017).

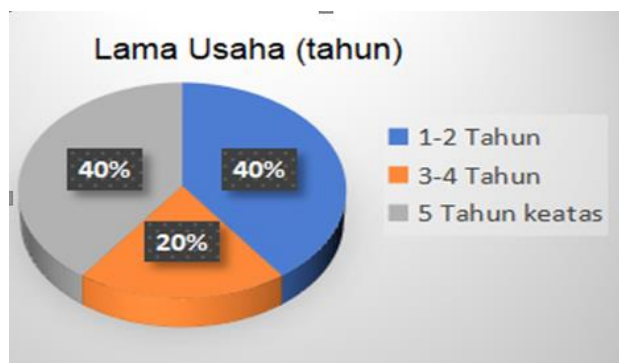
Lebih lanjut Sukirno (2002), mengemukakan bahwa Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkah pendapatan, lama seseorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen (Wicaksono, 2011).

Tingkat pengetahuan atas pengalaman yang dimiliki oleh setiap pemilik usaha UMKM memegang peranan penting dalam menjalankan suatu usaha. Pengalaman dapat diperoleh dari

aktivitas-aktivitas yang menunjang kemampuan dan keterampilan baik yang sifatnya pengalaman kerja maupun pengalaman yang diperoleh saat mengikuti pelatihan. Pengalaman pelaku usaha UMKM yang mengikuti *event* dapat dilihat pada Gambar 2.

pelaku usaha yang memiliki pengalaman dalam kegiatan *event* diatas 5 tahun dan 2 tahun memiliki nilai persentase yang sama yakni 40 %, sedangkan lama usaha 3-4 tahun sebesar 20 %. Nilai persentase ini memberikan informasi bahwa pelaku usaha yang telah lama mengembangkan kegiatannya terus berinovasi pada usahanya dan mendorong bagi masyarakat diwilayah kegiatan *event* untuk membuat usaha baru yang digambarkan dari persentase sebesar 40 % dengan harapan memperoleh pendapatan di Kabupaten Parigi Moutong

Berdasarkan Gambar 2, diketahui bahwa dari 59 responden Hasil penelitian yang dilakukan Firdausa & Arianti (2013), Artaman (2015) dan Kusumawardani (2014) menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, ini berarti bahwa semakin lama seseorang menggeluti bidang usahanya maka semakin besar peluang untuk memperoleh pendapatan yang besar.



Gambar 2
Lama Usaha Pelaku UMKM kegiatan *Event*

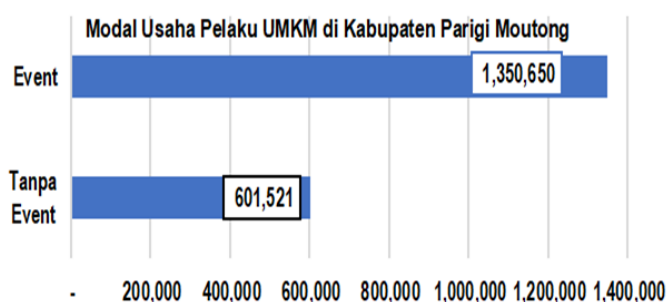
c. Modal Usaha Pelaku UMKM

Setiap perusahaan dagang, jasa maupun industri mempunyai dana dan membutuhkan modal usaha karena itulah masalah modal usaha sangat erat kaitannya dengan operasional sehari-hari. Dengan pengelolaan modal usaha yang baik pada satu periode, maka modal usaha tersebut dapat digunakan kembali pada periode selanjutnya. Martono (2005) mengatakan bahwa modal usaha merupakan dana yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Kasmir (2010), modal usaha merupakan modal yang digunakan membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal usaha juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar. Atau dengan kata lain modal usaha merupakan investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek. Biasanya modal usaha

digunakan untuk beberapa kali kegiatan dalam satu periode.

Modal usaha yang digunakan oleh pelaku UMKM sangat tergantung pada banyaknya permintaan oleh konsumen, apalagi saat pelaksanaan *event*. Guna mengetahui besaran modal usaha pelaku UMKM saat *event* dan tanpa *event* dapat diuraikan pada Gambar 3.

Gambar 3 menunjukkan bahwa modal usaha yang digunakan oleh pelaku usaha UMKM meningkat 124 % saat pelaksanaan kegiatan dibandingkan dengan tanpa *event*. Peningkatan modal usaha ini seiring meningkatnya permintaan konsumen. Modal usaha yang digunakan oleh pelaku UMKM rata-rata sebesar Rp. 1.350.650/hari disaat ada pelaksanaan *event* di Kabupaten Parigi Moutong dan hari biasa tanpa *event* modal usaha yang digunakan oleh pelaku UMKM rata-rata sebesar Rp. 601.521/hari.



Gambar 3
Modal Usaha Pelaku UMKM di Kabupaten Parigi Moutong

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husaini dan Ayu Fadhlani (2017), bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep yang menyatakan bahwa modal kerja merupakan faktor yang penting dalam kegiatan usaha, sebab modal kerja disini merupakan urat nadi bagi kelangsungan suatu usaha. Semakin besar modal kerja maka semakin luas kesempatan untuk memperoleh pendapatan lebih besar. Pengaruh modal kerja terhadap pendapatan ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon (2007); Chintya & Darsana (2018); Firdausa & Arianti (2013); Artaman (2015); Kusumawardani (2014); dan Damariyah (2015) yang menyatakan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan.

2. Analisis Regresi

- a. Pendapatan Pelaku Usaha UMKM saat *Event* dan Tanpa *Event* di Kabupaten Parigi Moutong.

Perkembangan Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia, termasuk di Provinsi

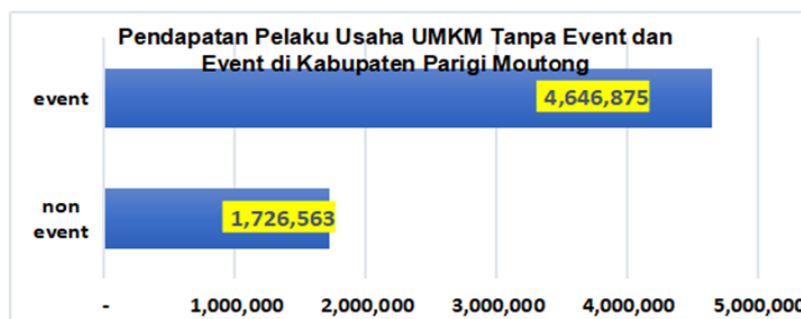
Sulawesi Tengah serta lebih khusus lagi di Kabupaten Parigi Moutong semakin cepat dan maju. Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan usaha perdagangan yang dikelola badan usaha maupun perorangan yang telah memnuhi kriteria sebagai usaha mikro yaitu yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. UMKM memiliki kontribusi dalam peningkatan pendapatan nasional, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan bagi masyarakat luas. Sektor UMKM sering kali memanfaatkan sumber dari pertanian, perkebunan, peternakan, dan perdagangan.

Pendapatan adalah salah satu unsur utama dalam pembentukan laporan laba rugi sebuah perusahaan. Pendapatan memiliki pengaruh yang besar terhadap keseluruhan hidup perusahaan atau yang dimaksud dalam hal ini adalah UMKM. Semakin besar pendapatan yang diperoleh sebuah UMKM maka semakin besar pula kemampuan UMKM tersebut untuk

membayai segala pengeluaran dan memaksimalkan produksi, begitupun sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas memberikan gambaran bahwa UMKM akan memperoleh pendapatan lebih

besar jika terdapat kegiatan yang menghadirkan masyarakat luas atau *event* dan berdampak pada permintaan produk UMKM, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4

Pendapatan Pelaku usaha UMKM Tanpa *Event* dan *Event* di Kabupaten Parigi Moutong.

Gambar 4 menunjukkan bahwa pendapatan pelaku usaha UMKM tanpa *event* rata-rata setiap harinya sebesar Rp. 1.726.56/hari, sedangkan saat ada kegiatan *event* meningkat dengan persentasi 292 % atau dengan nilai Rp. 4.646.875/hari. Merujuk pada nilai ini maka kegiatan *event* memiliki dampak positif yang sangat besar terhadap pelaku usaha UMKM dan usaha lain yang menyiapkan bahan baku UMKM.

Hasil wawancara dengan responden pelaku usaha UMKM di wilayah kegiatan *event* memberikan informasi bahwa dampak positif dari penyelenggaraan *event* terhadap ekonomi adalah peningkatkan pendapatan yang dirasakan oleh Bapak Darmono seorang pemilik rumah makan yang menerima orderan katering makan siang dan makan malam untuk beberapa tim yang berasal dari Aceh dan beberapa Provinsi lainnya selama

mengikuti *event* hari ikan nasional yang dilaksanakan di kecamatan Tinombo Selatan. Selain Bapak Darmono, peningkatan pendapatan juga dirasakan oleh Ibu Surita pemilik penginapan yang diminta oleh panitia untuk menyiapkan kamar penginapan 1 minggu sebelum pelaksanaan kegiatan dan semua kamarnya terisi penuh bahkan harus mencari rumah warga digunakan untuk tempat istirahat bagi kontingen dari berbagai Provinsi di Indonesia. Selama *event* hari ikan nasional berlangsung, pendapatan yang diterima oleh Bapak Darmono dan Ibu Surita lebih tinggi dibandingkan hari biasa.

Selain dirasakan oleh rumah makan dan penginapan, dampak ekonomi terhadap peningkatan pendapatan dirasakan usaha lain seperti: usaha minuman, café, tukang ojek saat *event* paralayang di Kecamatan

Tinombo. Hunian penginapan semua penuh seminggu sebelum *event* dilaksanakan dan berlanjut 3 hari setelah kegiatan pelaksanaan *event* ditutup. Selain itu, dampak positif terhadap ekonomi juga terjadi melalui kesempatan kerja yang dirasakan oleh masyarakat di wilayah kegiatan *event* nasional dilaksanakan.

b. Faktor Penentu Pendapatan UMKM

Pada bagian ini dimaksudkan untuk melihat prediktor pendapatan UMKM di Kabupaten Parigi Moutong sehubungan adanya *event* yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Untuk itu dilakukan analisis dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda, guna melihat faktor – faktor penentu pendapatan UMKM. Analisis

regresi akan menghubungkan antar variabel sebagai berikut :

1. Variabel Y sebagai variabel Pendapatan UMKM, adalah variabel yang akan diprediksi.
2. Variabel X1, Modal usaha sebagai variabel independen 1
3. Variabel X2, Lama usaha sebagai variabel independen 2
4. Variabel X3, Pendidikan sebagai variabel independen 3
5. Variabel X4, Jumlah tenaga kerja, sebagai variabel independen 4
6. Variabel X5, dummy variable yakni variabel buatan (Sebelum *event* = 0; saat *event* = 1), sebagai variabel independen ke 5.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS-25, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1
Koefisien korelasi dan determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,904 ^a	,818	,809	4059836,34529

a. Predictors: (Constant), Dummy, Lamausaha, Pendidikan, TK, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

Dari tabel diatas nampak bahwa besarnya koefisien korelasi (R) adalah 0,904, yang berarti bahwa hubungan antara *event*, lama usaha, pendidikan, tenaga kerja dan modal yang digunakan **sangat kuat**. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan UMKM berkorelasi dengan variabel *event*, lama usaha, pendidikan, tenaga kerja dan modal yang dimiliki UMKM. Besarnya **R^{square}** adalah sebesar 0,818, yang

bermakna bahwa *event*, lama usaha, pendidikan, tenaga kerja dan modal memberikan pengaruh bagi peningkatan pendapatan UMKM sebesar 81,8 persen.

Selanjutnya, untuk melihat pengaruh masing masing variabel terhadap pendaptan UMKM dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Pengaruh masing masing variabel terhadap pendapatan UMKM
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1645527,832	969900,680	-1,697	,093
	Modal	1,351	,170	,573	7,941
	Lamausaha	168.998,052	60329,900	,164	2,801
	Pendidikan	82.280,439	370925,191	,010	,222
	TK	616.045,832	144949,456	,246	4,250
	Dummy	2.438.984,158	768579,982	,132	3,173

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis parsial dengan SPSS -25 diatas, maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -1645527,8 + 1,351 (X1) + 168.998,0 (X2) + 82.280,4 (X3) + 616.045,8 (X4) + 2.438.984,2 (X5)$$

Hasil persamaan regresi tersebut, dapat dimaknai sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -1645527,8, yang menggambarkan bahwa tanpa adanya *event*, tanpa adanya pengalaman usaha, tidak adanya pendidikan, tanpa adanya tenaga kerja yang terlibat dan tanpa adanya modal, maka pelaku UMKM akan mengalami kerugian (minus), karena tidak mampu berkembang dan memanfaatkan peluang yang ada.
2. Koefisien modal (X1) sebesar 1,351, memberi makna bahwa modal berpengaruh adalah positif terhadap pendapatan UMKM. Artinya, jika ada perubahan modal UMKM sebesar Rp. 1 rupiah, maka akan meningkatkan pendapatan UMKM di Kabupaten Parigi Moutong sebesar 1,351 rupiah.
3. Koefisien lama usaha (X2) sebesar 168.998,0. memberi makna bahwa lama usaha berpengaruh adalah positif terhadap pendapatan UMKM. Artinya, Semakin berpengalaman pelaku usaha dalam mengelola bisnisnya, maka akan memberikan peluang bagi UMKM dalam peningkatan pendapatan yang lebih tinggi.
4. Koefisien pendidikan (X3) sebesar 82.280,439, dan tanda positif. Artinya walaupun tandanya positif, namun dalam berbisnis pelaku usaha UMKM ternyata pendidikan tidak **tidak signifikan** yang bermakna bahwa dalam meningkatkan pendapatan UMKM tidak dipengaruhi oleh pendidikannya.
5. Koefisien tenaga kerja (X4) sebesar 616.045,8. memberi makna bahwa tenaga berpengaruh adalah positif terhadap pendapatan UMKM. Artinya, jika ada perubahan tenaga kerja UMKM kerah yang lebih baik, maka akan meningkatkan pendapatan UMKM di Kabupaten Parigi Moutong sebesar satu satuan.

6. Koefisien *event* (X5) sebesar 2.438.984,2. Yang menggambarkan bahwa jika ada pelaksanaan *event* yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Parigi Moutong, maka berdampak terhadap peningkatan pendapatan UMKM sebesar Rp. 2.438.984,2. Ini memberikan makna pentingnya keberlanjutan pelaksanaan *event* oleh pemerintah Kabupaten Parigi Moutong dalam upaya meningkatkan pendapatan pelaku usaha UMKM.

3. Pengaruh *Event* Terhadap Kinerja UMKM

Selanjutnya, dilakukan analisis parsial guna melihat dampak *event* secara spesifik pada aktivitas UMKM. Regresi merupakan salah satu tools yang dapat digunakan untuk melakukan proyeksi atas dampak *event* di masa depan terhadap potensi pertumbuhan UMKM. Dengan regresi maka kemanfaatan *event* dapat diprediksi dengan membandingkannya dengan dan tanpa *event*. Dengan demikian, maka kebijakan selanjutnya diambil, terkait dengan keberlanjutan *event* oleh pemerintah daerah kabupaten Parigi Moutong.

Sehubungan dengan tools regresi guna memperkirakan dampak *event* di Kabupaten Parigi Moutong, maka secara spesifik digunakan regresi variabel dummy. Untuk itu, maka dilakukan coding dengan kode 1 (satu) sebagai aktivitas

event dan kode 0 (nol) sebagai kondisi tanpa *event*.

Untuk mencapai tujuan kajian ini, maka analisis regresi dummy dilakukan untuk melihat manfaat *event* dilihat dari aspek:

1. Pendapatan UMKM
2. Produksi
3. Tingkat hunian hotel
4. Kebutuhan modal
5. Serapan tenaga kerja
6. Peningkatan jumlah pengunjung.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan SPSS, untuk menentukan konstanta dan koefisien regresi dari kegiatan *event* dan dampaknya terhadap ke 6 (enam) komponen tersebut di atas. Selanjutnya dapat diuraikan sebagai berikut:

4. Dampak *Event* dan Tanpa *Event* Terhadap Pendapatan UMKM

Pelaksanaan *event* di Kabupaten Parigi Moutong merupakan upaya menggerakkan sektor usaha melalui berbagai aktivitas baik yang berskala lokal, nasional dan internasional. Dalam jangka pendek aktivitas ini akan menciptakan nilai ekonomi, karena setiap *event* akan meningkatkan aktivitas warga, meningkatkan jumlah pengunjung *event* sehingga menjadi aktivitas yang produktif secara ekonomi. Dampak pelaksanaan *event* dapat dilihat dari seberapa peningkatan pendapatan UMKM, terutama saat *event* berlangsung. Untuk itu, dilakukan analisis dummy variable

untuk melihat seberapa berbeda pendapatan pelaku usaha di saat *event* dibanding tanpa *event*. Untuk itu, maka pendapatan menjadi variabel Y, sementara *event* akan menjadi variabel dummy.

Hasil analisis regresi memperoleh persamaan $Y = 4.021.398,3 + 2.810.127,1 (Event)$; dimana X adalah *event*, dengan coding 1 (*event*); 0 (*non event*).

Berdasarkan hasil analisis di atas nampak bahwa *event* memiliki dampak positif terhadap peningkatan pendapatan UMKM di Kabupaten Parigi Moutong. Artinya bahwa adanya kegiatan *event* yang diinisiasi oleh pemerintah Kabupaten Parigi Moutong akan meningkatkan pendapatan UMKM di daerah tersebut. Besaran pendapatan UMKM dapat diprediksi sebagai berikut:

- a. Pendapatan UMKM dengan adanya *event* adalah: Rp. 6.831.525,4
- b. Pendapatan UMKM tanpa *event* adalah: Rp. 4.021.398,3

Berdasarkan hasil hitungan di atas nampak bahwa besarnya pendapatan UMKM dengan adanya *event* **lebih besar** dari tanpa adanya *event*. Dengan demikian, maka *event* menjadi salah satu aktivitas yang menstimulasi peningkatan pendapatan UMKM di Kabupaten Parigi Moutong. Realitas ini memberikan makna bahwa semakin banyak *event*, maka akan semakin

besar peluang UMKM untuk mendapatkan pendapatan mereka. Hal ini mengindikasikan perlunya *event* menjadi aktivitas yang rutin dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Parigi Moutong, karena dalam jangka pendek dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha UMKM. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Longdong et al., (2022) yang menjelaskan bahwa *Tomohon International flower festival* telah memberikan dampak yang cukup signifikan bagi pertumbuhan pelaku usaha yang ada di kota tomohon. Proses pagelaran Event TIFF berjalan dengan baik, aman dan nyaman. dan target pasar telah tercapai sesuai yang diharapkan, sehingga pengembangan Pertumbuhan UMKM telah berjalan sebagaimana mestinya. (Runfola et al., 2023; Role et al., 2023).

5. Dampak *Event* dan Tanpa *Event* Terhadap Produksi

Pelaku UMKM di Kabupaten Parigi Moutong beragam, baik yang menghasilkan produk maupun jasa yang terkait berbagai *event* di berbagai lokasi yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah. Pelaksanaan *event* yang berlangsung di berbagai daerah selalu menjadi pusat aktivitas yang memunculkan peluang ekonomi bagi pelaku usaha. Pada sektor produktif, *event* akan memicu

peningkatan produksi dari berbagai produk yang dihasilkan oleh UMKM. Sementara itu, pelaku usaha sektor jasa seperti hotel dan penginapan, maka *event* akan berdampak pada sektor produksi jasa layanan penginapan dan perhotelan. pada saat *event* berlangsung terjadi peningkatan jumlah hunian hotel (*occupancy rate*) yang lebih tinggi dibanding tanpa *event*. Begitu pula sektor produktif lainnya bahwa di saat *event* berlangsung, maka akan memicu peningkatan jumlah produksi, karena adanya peningkatan permintaan selama *event*.

Dampak *event* terhadap peningkatan kapasitas produksi dapat dilakukan dengan melakukan regresi antar *event* sebagai variabel prediktor dengan jumlah produksi sebagai variabel Y. Hasil analisis regresi dapat dilihat yakni $Y = 44,6 + 57,3 (\text{event})$; dimana X adalah *event*, dan Y adalah hasil produksi.

Dari hasil perhitungan diatas nampak bahwa *event* berdampak positif terhadap kenaikan produksi UMKM di Kabupaten Parigi Moutong. Ini tercermin dari koefisien yang bernilai positif. Besaran *event* untuk peningkatan produksi UMKM adalah sebagai berikut:

- a. Besarnya produksi dengan adanya *event* adalah 101,9
- b. Besarnya produksi tanpa *event* adalah 44,6

Angka diatas memberikan makna bahwa inisiasi *event* oleh pemerintah mampu meningkatkan kapasitas produksi pelaku usaha UMKM. Hal ini karena *event* akan meningkatkan jumlah permintaan produk dan jasa di sekitar area *event*. Kondisi ini memberikan informasi bahwa semakin tinggi frekuensi *event* maka semakin tinggi pula kapasitas produksi UMKM, yang berarti pula semakin besar nilai ekonomi yang diperoleh. Peningkatan produksi yang makin besar, juga bermakna terhadap permintaan input dan supply bahan baku.

Hasil ini memberikan makna bahwa peningkatan output UMKM yang bersentuhan dengan *event* akan berdampak pada penguatan *supply chain* pemasok bahan baku yang diperlukan. Ini berarti bahwa *event* tidak saja berhasil meningkatkan kapasitas produksi UMKM pada layer pertama, namun juga pada layer 2 dan ke 3 sebagai bagian dari *inbound* logistik UMKM. Dari segi jasa layanan penginapan dan perhotelan, *event* akan meningkatkan tingkat hunian hingga pada posisi *peak* dan *full capacity*. Tingkat hunian berkorelasi dengan *supply* bahan baku yang diperlukan untuk menyiapkan makanan bagi tamu hotel, yang berarti pula terjadi peningkatan permintaan bahan baku dan supply bahan baku selama *event*.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Komang et al., (2022) yang juga menjelaskan bahwa selain tingkat hunian kamar, kegiatan *event* MICE dan pendapatan makanan dan minuman juga memberikan kontribusi. Pendapatan kamar memberikan kontribusi pendapatan terbesar, berkisar 60-70% dari seluruh pendapatan hotel diikuti oleh bagian makanan 25-35% dan minuman dengan kisaran kontribusi 10-15% dari total pendapatan hotel. Semakin tinggi tingkat hunian kamar maka pendapatan makanan dan minuman meningkat.

6. Dampak *Event* dan Tanpa *Event* Terhadap Tingkat Hunian Hotel

Akomodasi merupakan salah satu faktor penting dalam setiap penyelenggaraan *event*. Hal ini karena *event* yang mendatangkan banyak orang memerlukan fasilitas hunian yang layak dalam bentuk hotel maupun penginapan. Hotel dan penginapan merupakan komponen penting sebagai bagian dari industri *leisure*, termasuk didalamnya adalah *event* yang diselenggarakan oleh pemerintah Kabupaten Parigi Moutong. Tingkat hunian hotel dapat diprediksi seiring dengan *event*, yang diselenggarakan di berbagai tempat dengan melakukan regresi Dummy (X) dengan variabel tingkat hunian hotel sebagai variabel tak bebas.

Hasil analisis data lapangan menunjukkan hasil regresi tingkat hunian hotel di Kabupaten Parigi Moutong terkait dengan *event* yakni $Y = 4,1 + 3,3 (\text{event})$. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat dimaknai bahwa setiap ada *event* di Kabupaten Parigi Moutong selalu akan diikuti oleh peningkatan tingkat hunian hotel dan penginapan. Besarnya tingkat hunian kamar hotel dan penginapan adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat hunian hotel dengan adanya *event* adalah ≈ 8 kamar (*Full*)
- b. Tingkat hunian hotel dan penginapan tanpa *event* adalah ≈ 5 kamar

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dipastikan *event* berdampak positif terhadap *occupancy rate* hotel dan penginapan. Upaya peningkatan frekuensi *event* pemerintah Kabupaten Parigi Moutong dalam jangka pendek memberikan manfaat bagi tumbuh kembangnya usaha perhotelan di Kabupaten Parigi Moutong. Ini berarti inisiasi pemerintah untuk menghidupkan ekonomi masyarakat secara luas dapat dilakukan dengan membuat kalender *event* yang massif, sehingga akan memberikan dampak yang besar bagi ekonomi Kabupaten Parigi Moutong melalui peningkatan *occupancy rate* hotel dan penginapan dan bahkan di masa mendatang tidak tertutup

kemungkinan akan memicu tumbuhnya *homestay* di beberapa wilayah yang menjadi pusat *event* Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini sejalan dengan Collins et al., (2022) yang menganalisis data hunian hotel bulanan dari delapan kota besar di Kanada dan menemukan sedikit bukti bahwa waralaba NBA dan NHL menarik sejumlah besar pengunjung yang bermalam. Demikian halnya penjelasan (Chen, 2011a; Chikish et al., 2019) mengatakan bahwa setiap adanya pelaksanaan even pariwisata internasional dapat meningkatkan tingkat hunian hotel.

7. Dampak *Event* dan Tanpa Terhadap Kebutuhan Modal

Pelaku usaha adalah salah satu entitas yang tidak dapat berdiri sendiri dalam mengembangkan bisnisnya. Diperlukan supporting berbagai lembaga untuk dapat menumbuh kembangkan volume usaha dalam jangka panjang, terlebih pada skala UMKM. Pada sisi yang lain UMKM adalah salah satu entitas yang memiliki kepekaan didalam memanfaatkan peluang usaha, baik yang inisiasi oleh pemerintah maupun oleh perubahan kondisi alamiah konjungtur ekonomi.

Salah satu kebutuhan pengembangan bisnis UMKM adalah faktor permodalan. Sebagai bagian dari usaha yang selalu ada di berbagai wilayah, UMKM

memerlukan berbagai suntikan permodalan untuk dapat menggenjot volume bisnis mereka, terlebih di saat ada *event* yang sifatnya jangka pendek.

Kebutuhan permodalan diperlukan terutama untuk meningkatkan kapasitas bahan baku yang diperlukan selama *event* dan penambahan tenaga kerja. Besarnya kebutuhan dana bagi UMKM dapat diprediksi selama ada *event* berlangsung. Berdasarkan hasil analisis data lapangan, maka besarnya kebutuhan modal selama *event* dipredksi dengan persamaan regresi $Y = 1.771.169,8 + 472.524,1$ (*event*)

Persamaan diatas memberikan makna bahwa setiap ada *event*, akan berdampak terhadap kebutuhan pendanaan bagi UMKM. Artinya bahwa sektor keuangan sebagai institusi *supporting* juga memperoleh manfaat dari adanya *event* melalui penyediaan dana yang diperlukan oleh UMKM. Besarnya kebutuhan dana yang diperlukan selama *event* adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan dana UMKM dengan adanya *event* = Rp. 2.243.694
- b. Kebutuhan dana tanpa adanya *event* adalah = Rp. 1.771.169

Dari analisis tersebut nampak bahwa kebutuhan dana di saat ada *event* lebih besar dari tanpa adanya *event*. Ini artinya secara makro, jumlah uang beredar juga akan semakin besar. Bagi UMKM,

maka perencanaan waktu dalam mengalokasikan kebutuhan dana harus dilakukan secara cermat, dan hal ini harus menjadi pencermatan pula oleh penyedia dana seperti perbankan dan lembaga keuangan lainnya. Kebutuhan dana bagi UMKM akan selalu mengikuti *event*, sehingga penyediaan dana harus dilakukan beberapa waktu sebelum *event* berlangsung.

Untuk itu, bagi pemerintah Kabupaten Parigi Moutong, penting untuk membuat kalender *event* yang disebarluaskan secara luas, baik kepada UMKM, perbankan, dan *stakeholder* lainnya, karena *event* akan berdampak luas kepada semua *stakeholder*. Bagi perbankan kalender *event* akan memberikan nilai positif untuk mendorong UMKM guna memanfaatkan dana perbankan secara tepat dengan skema pinjaman yang tepat pula. Sehingga bagi UMKM, besarnya pinjaman akan selalu sesuai kebutuhan, baik dari segi timingnya maupun besarnya dan tidak menjadi beban usaha UMKM. Temuan penelitian oleh Kurniawan (2018) menjelaskan bahwa peningkatan modal akibat pembiayaan dana bergulir oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur berhasil meningkatkan produksi. Dengan hal tersebut, peningkatan produksi juga akan mendorong pasar input berupa pasar tenaga kerja untuk masuk ke dalamnya.

8. Dampak *Event* dan Tanpa *Event* Terhadap Serapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah hal penting secara makro dalam penyelenggaraan *event* di Kabupaten Parigi Moutong. Hal ini karena inisiasi *event* oleh pemerintah yang dalam jangka panjang ditujukan untuk meningkatkan daya saing daerah dan pariwisata daerah, juga dimaksudkan untuk menciptakan peluang usaha baru dan serapan tenaga kerja selama dan setelah *event* berlangsung. Sebagai bentuk stimulan, *event* yang diselenggarakan oleh pemerintah diharapkan dapat dapat menggerakkan berbagai *stakeholder*, sehingga dalam jangka panjang *event* dapat dikelola oleh swasta secara mandiri. Dengan pola ini, maka manfaat *event* akan dirasakan dalam jangka panjang, tanpa pemerintah harus selalu mengintervensi aktivitas melalui program pemerintah.

Bagi pelaku usaha UMKM, *event* dalam jangka pendek berdampak pada volume usaha, yang berarti pula memerlukan tambahan tenaga kerja selama *event*. Besarnya kebutuhan tenaga kerja selama *event* dapat diprediksi dengan regresi dummy yakni $Y = 3,2 + 0,3 (event)$

Dari persamaan tersebut, maka dapat dimaknai bahwa setiap *event* yang diselenggarakan oleh pemerintah akan berdampak

terhadap serapan tenaga kerja. Tenaga kerja ini adalah yang terlibat langsung dengan usaha UMKM selama *event* berlangsung. Artinya bahwa bangkitan kebutuhannya TK dapat saja terjadi pada sektor pendukung (*supply chain*) yang juga memerlukan tambahan tenaga kerja.

Besaarnya peningkatan Tenaga Kerja selama *event* di Kabupaten Parigi Moutong dapat dihitung sebagai berikut:

- a. Kebutuhan tenaga kerja saat *event* adalah ≈ 5 orang
- b. Kebutuhan tenaga kerja tanpa *event* adalah ≈ 4 orang.

Berdasarkan analisis tersebut nampak bahwa tanpa adanya *event*, secara umum UMKM memerlukan tenaga kerja sebanyak 4 (empat) sementara pada saat ada *event* setiap UMKM memerlukan tambahan tenaga kerja sebanyak 1 (satu) orang.

Ini memberikan gambaran makro bahwa *event* akan meningkatkan demand tenaga kerja musiman terutama yang terkait dengan usaha-usaha yang berada di area *event*. Upaya pemerintah daerah Kabupaten Parigi Moutong dalam melaksanakan *event* dengan frekuensi yang tinggi akan menjadi pemicu pertumbuhan permintaan tenaga kerja permanen dalam jangka panjang. Hal ini karena pelaku usaha memerlukan jumlah tenaga kerja yang lebih besar untuk dapat terlibat dalam berbagai *event*

yang terjadwal dan frekuensinya relatif tinggi. Dengan pola ini, maka jeda antar *event* akan semakin pendek, sehingga bagi UMKM dapat merekrut Tenaga Kerja yang relatif permanen. Sesuai dengan pernyataan dari Longdong et al (2022) yang menjelaskan pariwisata *event* juga melibatkan banyak orang dan mampu memberikan pengaruh ekonomi seperti penciptaan lapangan kerja di tingkat regional, lokal, dan terutama bagi daerah-daerah dimana pariwisata *event* itu berlangsung sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bagi masyarakat.

9. Dampak *Event* dan Tanpa *Event* Terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung

Event sebagai pusat aktivitas, akan memicu atraksi yang menarik bagi masyarakat. *Event* dalam aktivitas pariwisata merupakan bagian dari *something to do*, sehingga memicu berkumpulnya masyarakat. Artinya bahwa *event* akan memiliki kemampuan untuk menarik masyarakat dalam jumlah besar dalam suatu kawasan. Besarnya kunjungan masyarakat pada stand UMKM seiring dengan *event* di Kabupaten Parigi Moutong dapat diprediksi dengan persamaan: $Y = 14,4 + 27,4 (event)$.

Berdasarkan hasil hitungan di atas nampak bahwa *event* yang dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Parigi Moutong akan

berdampak terhadap jumlah kunjungan. Jumlah kunjungan yang meningkat berpotensi menjadi pemicu aktivitas bernilai ekonomi melalui pengeluaran pengunjung selama *event*, baik pengeluaran untuk makanan maupun non makanan. Jumlah pengunjung selama *event* per UMKM dapat diukur sebagai berikut:

- a. Jumlah kunjungan dengan adanya *event* per jenis usaha = 41,8 pengunjung.
- b. Jumlah kunjungan tanpa *event* per jenis usaha adalah = 14,4 pengunjung

Dari analisis diatas nampak bahwa kunjungan per jenis usaha akan meningkat di saat ada *event* berlangsung. Ini menggambarkan bahwa peluang pengembangan usaha UMKM selama adanya *event* juga akan semakin baik, karena jumlah kunjungan stand UMKM makin meningkat. Kondisi ini memberikan makna pentingnya *event* sebagai anchor bagi tumbuh kembangnya usaha UMKM di Kabupaten Parigi Moutong dalam

jangka panjang. *Event* harus tetap menjadi upaya sistematis pemerintah untuk membangkitkan perekonomian daerah, peningkatan daya saing daerah, dan mengangkat potensi unik daerah yang dapat menjadi sumber peningkatan kesejahteraan dalam arti luas di masa mendatang.

Hasil pengujian yang dilakukan Ismail & Iriani (2021), menjelaskan bahwa *event* pariwisata memiliki pengaruh terhadap keputusan berkunjung pada objek wisata Pantai Pasir Putih Kabupaten Situbondo. Hasil di atas mendukung Higgins-Desbiolles (2018) yang memiliki hasil yang serupa bahwa *event* pariwisata berpengaruh positif terhadap keputusan berkunjung yang dapat meningkatkan pengunjung serta menambah nilai keunggulan kota. Berdasarkan analisis parsial ini, maka dapat disarikan pengaruh *event* terhadap Kinerja UMKM sebagai berikut :

Tabel 4
Ringkasan dampak *Event* dan Tanpa *Event* terhadap UMKM

No	Unsur	Persamaan	Satuan	Tanpa <i>event</i>	<i>Event</i>
1	Pendapatan UMKM	$Y = 4.021.398,3 + 2.810.127,1 (e)$	Rp	4.021.398,30	6.831.525,40
2	Produksi	$Y = 44,6 + 57,3 (e)$	Kg	44,6	101,9
3	Tingkat hunian hotel	$Y = 4,1 + 3,3 (e)$	Kamar	5	8
4	Kebutuhan modal	$Y = 1.771.169,8 + 472.524,1 (e)$	Rp	1.771.169	2.243.694
5	Serapan tenaga kerja	$Y = 3,2 + 0,3 (e)$	Orang	4	5
6	Peningkatan jumlah pengunjung.	$Y = 14,4 + 27,4 (e)$	Orang	14,4	41,8

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan : (1) Pendapatan UMKM berkorelasi dengan variabel *event*, lama usaha, pendidikan, tenaga kerja dan modal yang dimiliki UMKM. (2) Variabel *event*, lama usaha, pendidikan, tenaga kerja dan modal secara bersama memberikan dampak terhadap pencapaian pendapatan UMKM di Kabupaten Parigi Moutong. (3) Dari lima faktor penentu capaian pendapatan UMKM, pelaksanaan *event* adalah faktor dominan. (4) Pendapatan UMKM dengan adanya *event* sebesar Rp.6.831.525,4, sedangkan tanpa *event* Rp. 4.021.398,3. (5) Besarnya produksi dengan adanya *event* adalah 101,9, sedangkan tanpa *event* adalah 44,6. (6) Tingkat hunian hotel dengan adanya *event* sebanyak 8 kamar (*Full*), tanpa *event* sebanyak 5 kamar (7) Kebutuhan dana UMKM dengan adanya *event* sebesar Rp.2.243.694, kemudian tanpa adanya *event* sebesar Rp.1.771.169. (8) Kebutuhan tenaga kerja saat *event* adalah 5 orang, sedangkan tanpa *event* adalah 4 orang. (9) Jumlah kunjungan dengan adanya *event* per jenis usaha sebanyak 41,8 pengunjung dan tanpa *event* per jenis usaha sebanyak 14,4 pengunjung.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka terdapat beberapa rekomendasi sebagai berikut: (1) Perlunya peningkatan kapasitas produksi UMKM, melalui penguatan rantai pasok input produksi UMKM. (2)

Perlunya peningkatan mutu layanan fasilitas selama *event* mengingat peserta yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. (3) Dalam pelaksanaan *event* berikutnya perlunya penyiapan ketersediaan sarana dan prasana mengingat antusiasme masyarakat selama *event* cukup tinggi. (4) Perlunya peningkatan frekuensi *event* yang didukung oleh kalender *event*, sehingga UMKM dapat merencanakan aktivitasnya dalam mendukung *event* di Kabupaten Parigi Moutong. (5) Perlunya kebijakan anggaran yang memadai untuk mendukung *event*, sehingga pelaksanaannya maksimal dan memberikan multiplier efek yang luas. (6) Perlunya pemerintah daerah Kabupaten Parigi Moutong menggali berbagai potensi lokal yang dapat dijadikan sebagai aktivitas *event* di masa yang akan datang, sehingga akan memberikan nilai tambah ekonomi, sosial dan memberikan kekuatan promosi bagi Kabupaten Parigi Moutong.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, U. R. (2012). *Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Artaman, Dewa Made Aris. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Di Kabupaten Gianyar. *Tesis*. Program Magister Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana. Universitas Udayana Denpasar.

- Belinda, N. (2013). *Analisis Dampak Berganda (Multiplier Effect) Pemanfaatan Wisata Alam Tanjung Mutiara Di Danau Singkarak Kabupaten Tanah Datar*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Chen, M. H. (2011a). The Response Of Hotel Performance To International Tourism Development And Crisis Events. In *International Journal Of Hospitality Management* (Vol 30, Number 1, Bll 200–212). <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2010.06.005>
- Chen, M. H. (2011b). The Response Of Hotel Performance To International Tourism Development And Crisis Events. *International Journal Of Hospitality Management*, 30(1), 200–212. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2010.06.005>
- Chikish, Y., Humphreys, B. R., Liu, C., & Nowak, A. (2019). Sports-Led Tourism, Spatial Displacement, And Hotel Demand. *Economic Inquiry*, 57(4), 1859–1878. <https://doi.org/10.1111/ecin.12820>
- Chintya, W. A., & Darsana, I. B. (2018). Analisis Pendapatan Pedagang Di Pasar Jimbaran, Kelurahan Jimbaran. *Samuelson Dan Nordhaus, E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 2, No, 277–283*.
- Collins, C., Depken, C. A., & Stephenson, E. F. (2022). The Impact Of Sporting And Cultural Events In A Heterogeneous Hotel Market: Evidence From Austin, TX. *Eastern Economic Journal*, 48(4), 518–547. <https://doi.org/10.1057/S41302-022-00220-3>
- Damariyah. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang. *Skripsi. Program Studi Ekonomi Syari'ah STAIN Pekalongan*.
- Deb, S. K., Nafi, S. M., & Valeri, M. (2022). Promoting Tourism Business Through Digital Marketing In The New Normal Era: A Sustainable Approach. *European Journal Of Innovation Management, November*. <https://doi.org/10.1108/EJIM-04-2022-0218>
- Firdausa, R. A., & Arianti, F. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Kios Di Pasar Bintaro Demak. *Jurnal Ekonomi*, 2, 1–6.
- Higgins-Desbiolles, F. (2018). Event Tourism And Event Imposition: A Critical Case Study From Kangaroo Island, South Australia. *Tourism Management*, 64, 73–86. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2017.08.002>
- Husaini, & Fadhlani, A. (2017). Pengaruh Modal Kerja , Lama Usaha , Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza Di Pasar Simalingkar Medan. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2), 111–126.
- Ismail, F. F., & Iriani, S. S. (2021). Pengaruh Event Pariwisata Dan Physical Evidence Terhadap Keputusan Berkunjung. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1360–1368. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1360-1368>
- Komang, N., Anggreni, F., Tuwi, I. W., Made, N., & Rukmiyati, S. (2022).

- Pengaruh Pendapatan Mice Dan Tingkat Hunian Kamar Terhadap Pendapatan Makanan Dan Minuman Di Hotel Xyz. 1(1), 18–25.*
<https://doi.org/10.52352/Jah.V1i1.978>
- Kurniawan, F. P. (2018). Analisis Dampak Modal Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Industri Pengolahan (Studi Pada UMKM Di Kabupaten Sidoarjo). *Jim Feb Ub*, 7(1).
- Limna, P., Siripipatthanakul, S., Jaipong, P., & ... (2022). A Review Of Digital Marketing And Service Marketing During The COVID-19 And The Digital Economy. *Advance Knowledge ...*, August. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=4177509%0Ahttps://www.researchgate.net/profile/Pongsakorn-Limna/publication/362386165_A_Review_Of_Digital_Marketing_And_Service_Marketing_During_The_COVID-19_And_The_Digital_Economy/links/62e747064246456b5
- Liu-Lastres, B., Wen, H., & Huang, W. J. (2023). A Reflection On The Great Resignation In The Hospitality And Tourism Industry. *International Journal Of Contemporary Hospitality Management*, 35(1), 235–249. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-05-2022-0551/FULL/XML>
- Longdong, M. K., Tumbel, M. T., & Punuindoong, A. Y. (2022). Efektivitas Event TIFF Dalam Pertumbuhan UMKM Di Kota Tomohon. *Productivity*, 3(1), 80–85.
- Lu, S., Zhu, W., & Wei, J. (2020). Assessing The Impacts Of Tourism Events On City Development In China: A Perspective Of Event System. *Current Issues In Tourism*, 23(12), 1528–1541. <https://doi.org/10.1080/13683500.2019.1643828>
- Mair, J., Chien, P. M., Kelly, S. J., & Derrington, S. (2023). Social Impacts Of Mega-Events: A Systematic Narrative Review And Research Agenda. *Journal Of Sustainable Tourism*, 31(2), 538–560. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1870989>
- Mariani, M. M., & Borghi, M. (2023). Artificial Intelligence In Service Industries: Customers' Assessment Of Service Production And Resilient Service Operations. *International Journal Of Production Research*. <https://doi.org/10.1080/00207543.2022.2160027>
- Mckercher, B. (2009). *IMAGE PERCEPTION*. 2008.
- Müller, M., Gogishvili, D., Wolfe, S. D., Gaffney, C., Hug, M., & Leick, A. (2023). Peak Event: The Rise, Crisis And Potential Decline Of The Olympic Games And The World Cup. *Tourism Management*, 95, 104657. <https://doi.org/10.1016/J.TOURMAN.2022.104657>
- Murwani, J., & Pujiati, O. (2017). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Di Madiun, Magetan, Ngawi Dan Ponorogo. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 5(2), 89. <https://doi.org/10.25273/Jap.V5i2.1191>
- Roche, S., Spake, D. F., & Joseph, M.

- (2013). A Model Of Sporting Event Tourism As Economic Development. *Sport, Business And Management: An International Journal*, 3(2), 147–157. <https://doi.org/10.1108/20426781311325078>
- Role, T. H. E., The, O. F., Aware, T., In, G., Development, E., The, O. F., Of, C., & Village, T. (2023). *Lembaran Ilmu Kependidikan THE ROLE OF THE TOURISM AWARE GROUP IN THE ECONOMIC DEVELOPMENT OF THE COMMUNITY OF BURAI TOURISM VILLAGE*. 00(0), 63–70.
- Runfola, A., Milanesi, M., & Guercini, S. (2023). Relationship Resilience And Exogenous Events: The Role Of Relational Dynamics. In *Industrial Marketing Management* (Vol 109, Bll 146–153). <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2023.01.002>
- Tosun, C., Dedeoğlu, B. B., & Fyall, A. (2015). Destination Service Quality, Affective Image And Revisit Intention: The Moderating Role Of Past Experience. *Journal Of Destination Marketing And Management*, 4(4), 222–234. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2015.08.002>